BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mendasar yang harus diselenggarakan di setiap Negara kepada setiap penduduk untuk meningkatkan kualitas hidupnya, begitu juga dengan keadaan di Indonesia yang mewajibkan semua penduduknya untuk mengikuti pendidikan atau program wajib belajar kepada semua penduduknya. Program pendidikan yang ada di Indonesia yang menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) yaitu; “Pendidikan dasar, Sekolah dasar, Sekolah menengah pertama dan Sekolah menengah atas, hingga sampai pada perguruan tinggi”.¹ Adapun pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan nasional atau pendidikan formal dan juga lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini lebih menitik beratkan pada pendidikan agama Islam, yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman ilmu-ilmu agama dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam. “Dalam pendidikan agama Islam di Indonesia, baik lembaga madrasah maupun pendidikan agama Islam di perguruan tinggi Islam yang tersebar luas di wilayah

¹Masnur Muslich, *Panduan Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual Bagi Pelajar*, (Jakarta: Bumi Aksaea, 2004), hlm. 17.

Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak bangsa”.² Pendidikan juga diperlukan untuk mengatasi perubahan tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam antara kebutuhan agama dan duniawi.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memajukan dan mengembangkan kepribadian manusia dengan mengubah sikap dan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Dengan pendidikan kita semakin dewasa karena pendidikan memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan pendidikan juga dapat memberantas buta huruf dan memberikan keterampilan, kemampuan mental dan lain-lain.

Agama menempati tempat yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena agama mengatur manusia secara fisik dan mental. Agama Islam yang diturunkan oleh Allah telah menjadi rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat diartikan sebagai agama yang diturunkan oleh Allah kepada rasul-rasul-Nya, yang berisi aturan-aturan Allah, baik aturan manusia dengan Allah maupun aturan manusia dengan manusia, atau dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama universal.³

Pendidikan dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, yaitu sebagai perantara bagi seseorang dalam memahami agama. Tanpa proses pendidikan, seorang manusia tidak akan sepenuhnya memahami agamanya. Oleh karena itu, pendidikan agama merupakan hal utama yang ditanamkan dalam keluarga. Sebagai mana

² Sutomo Tri Susanto, *Wajib Belajar Pendidikan*, (Bandung: Sumatra Jaya, 2001), hlm.

³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2003), hlm. 32.

firman Allah SWT dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 untuk selalu menjaga keluarga dari api neraka:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa: Jagalah diri kalian dan keluargamu dengan menjalankan apa yang diperintahkan kepada kalian dan menjauhi segala larangannya. Kemudian jauhkan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, dan jangan sekali-kali menyelisih atau melanggar perintah Allah dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada umat Islam.

Dalam keluarga, orang tua sebagai guru dan anak sebagai murid, serta apa yang diucapkan dan diberikan termasuk nilai-nilai atau isi pendidikan, pengetahuan dan kebudayaan. Hubungan antara anggota keluarga selalu didasarkan kepada ajaran agama Islam.

Penduduk di pedesaan ini mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani yang bekerja di kebun karet. Kesibukan para petani ini untuk mengurus lahannya, barang tentu membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak, sementara anak-anak keluarga petani ikut membantu orang tuanya. Dalam kesibukan itu orang tua lupa untuk memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak-anak mereka.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa ayat 103 sebagai berikut:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Ayat tersebut menjelaskan bahwa: Shalat merupakan kewajiban bagi orang-orang yang beriman dalam agama Islam, artinya shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang diamalkan dalam shalat wajib lima kali sehari semalam tidak dapat ditinggalkan oleh semua umat Islam yang sudah baligh dan berakal. Khususnya bagi anak-anak yang rajin shalat agar memperoleh kepribadian yang baik pula.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu yang diterapkan oleh keluarga petani dalam mendidik anaknya, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Pendidikan Shalat Lima Waktu Keluarga Petani Karet di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru”**

2. Penegasan Judul

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka penulis perlu mempertegas judul diatas sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pendidikan Shalat Lima Waktu

Pelaksanaan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, metode, tindakan pembuatan konsepsi atau keputusan. dan hal-hal seperti itu. Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan rencana yang cermat dan terperinci, dengan implementasi biasanya dilakukan setelah rencana dianggap siap.⁴

⁴ Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 32.

Dalam pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu pada anak petani karet di Desa Tata Mekar. Ada anak-anak yang tidak menunaikan shalat lima waktunya. Selain itu, kurangnya minat orang tua terhadap anaknya dalam memberikan pemahaman agama kepada mereka berpengaruh besar terhadap pelaksanaan shalat lima waktunya. Dan ada juga orang tua yang tidak aktif melaksanakan shalat lima kali sehari, sehingga anaknya akan langsung mengikuti kebiasaan orang tua tanpa aktif melaksanakan shalat lima kali sehari. Selain itu, banyak anak yang tidak menyelesaikan shalat lima waktunya. Anak-anak terkadang berdoa dan terkadang tidak. Permasalahannya, kebanyakan anak belum mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan shalat dengan benar, seperti hal-hal yang berkaitan dengan ketentuan shalat, rukun-rukun shalat, hukum shalat dan hal-hal yang berhubungan dengan shalat.

b. Keluarga Petani

Keluarga petani yang dimaksud penulis ialah keluarga petani karet yang tinggal di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru. Di wilayah pedesaan ini hampir sebagian besar masih perkampungan. Mata pencaharian masyarakat lebih dominan di bidang pertanian dan penghijauan. Ciri-ciri masyarakat selalu dikaitkan dengan etika dan budaya lokal seperti sopan santun, menghargai kekeluargaan, kejujuran, urusan keuangan

mandiri, menghargai orang lain, cinta bekerja sama dengan orang lain, demokrasi, agama dan lain-lain.

Mayoritas penduduk desa Tata Mekar bekerja di sektor pertanian dan tidak dapat mengandalkan mereka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada umumnya petanilah yang melakukan pekerjaan manual di bidang pertanian. Keluarga petani memperoleh pendapatan utama dari kegiatan bertani untuk kebutuhan bersama, petani tinggal di daerah padat penduduk atau di pedesaan.

Di sisi lain keluarga petani juga memiliki pendidikan dan ekonomi yang masih rendah. Hal ini menjadikan para keluarga petani memiliki cara pandang bahwa pendidikan adalah suatu yang mahal dan hanya untuk orang-orang kaya saja. Seseorang dengan kualitas pendidikan yang rendah secara psikologis tidak bisa secara optimal memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya sehingga banyak anak-anak kurang mendapatkan perhatian. Menurut Asih dari keluarga petani bahwa:

Keluarga petani adalah keluarga yang sangat mengutamakan pekerjaan bertani, pekerjaan-pekerjaan yang lain dirasa kurang sesuai dengan dirinya. Biasanya keluarga ini mengkehendaki agar keturunannya sebagai petani, pendidikan dianggap kurang penting, sekolah dianggap menghabiskan biaya saja, sehingga hasil yang dicapainya sangat lama.⁵

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang Pelaksanaan pendidikan shalat lima

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pelaksanaan Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), hlm. 6.

waktu keluarga petani karet berupa mengajarkan anak tentang shalat yang baik dan benar menurut agama Islam, di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu keluarga petani karet di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan shalat lima waktu keluarga petani karet di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu khususnya pada keluarga petani karet sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.
2. Lokasi penelitian merupakan tempat yang dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

3. Sepengetahuan penulis belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai masalah ini khususnya di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu keluarga petani karet di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan shalat lima waktu keluarga petani karet di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain :

1. Bagi mahasiswa adalah dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu keluarga petani karet di Desa Tata Mekar Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru.
2. Bagi para keluarga petani karet khususnya di Desa Tata Mekar untuk lebih memperhatikan pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu keluarganya yang menjadi unsur penting dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi lembaga STIT Darul Ulum Kotabaru, semoga tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi sehingga dapat dijadikan sebagai panduan,

bacaan/kepuustakaan bagi mahasiswa dan menjadi pelengkap tulisan yang telah ada selama ini.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Akan diuraikan tentang tinjauan pengertian pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu, Jenis pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu, tinjauan pengertian keluarga petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan shalat lima waktu keluarga petani karet di Desa Tata Mekar.

BAB III : Akan diuraikan metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan hasil yang berisikan tentang gambaran umum lokasi Penelitian, deskripsi data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.